

PERILAKU PEMILIH MASYARAKAT DAYAK KAYONG DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF TAHUN 2014 DI DESA BETENUNG KECAMATAN NANGA TAYAP KABUPATEN KETAPANG

Oleh:
WAHYU FITRIANI
NIM. E02112077

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016
Email: Wahyufitriani94@gmail.com

Abstrak

Perilaku pemilih merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan proses dan pelaksanaan keputusan seseorang dalam politik, hal ini berkaitan erat dengan sikap serta keyakinan melalui tindakan-tindakan seseorang pada saat pemilu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku pemilih masyarakat Dayak Kayong dalam pemilihan umum legislatif 2014 di Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Untuk menjawab permasalahan pada penelitiannya peneliti menggunakan tiga pendekatan menurut Asfar, bahwa dalam menganalisis perilaku pemilih digunakan tiga pendekatan, yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan rasional. Adapun hasil analisis peneliti melalui tiga pendekatan tersebut, yaitu tergambaranya perilaku pemilih masyarakat Dayak Kayong yang cenderung dipengaruhi oleh faktor sosiologis, psikologis dan rasional. Faktor sosiologis yaitu menggambarkan tentang karakteristik sosial berupa pengaruh lingkungan masyarakat di Desa Betenung yang mempunyai pengaruh signifikan dalam menentukan pilihan pemilih. Faktor sosiologis, yaitu adanya ikatan emosional masyarakat pada PDIP, dan orientasi penilaiannya terhadap kandidat terhadap etnik yang sama sehingga ikatan persamaan etnik menjadi penyebab mereka menjatuhkan pilihannya. Faktor psikologis, faktor psikologis merupakan Selanjutnya juga terdapat faktor rasional, hal ini dibuktikan oleh adanya sikap pemilih yang masih memperhitungkan kapasitas sosok pemimpin yang akan menjadi pilihannya.

Kata-kata Kunci: Perilaku Pemilih, Masyarakat Dayak Kayong, Pemilu legislatif.

Abstract

Voter behavior is an activity associated with the process and the implementation of the decision of someone in politics, it is closely related to the attitude and realacion pass through one's actions at election time. This study aims to describe the behavior of the Ethnic voters Kayong in legislative elections in 2014 in the village of nanga Tayap Betenung Subdistrik. This study uses qualitative research methods to the type of reseach that is descriptive. To answer the problem on the study researchers used three approaches by Asfar, that in analyzing the behavior of voters used three approaches, namely sociological, psychological and rational approach. Then the results of the analysis researchers throng three approaches, namely description voting behavior Kayong Ethnic community that tends to be influenced by sociological and psychological factors. sociological factors that describe the social characteristics that have a significant influence in determining the choise of voters. Factor in the emotional bond political parties, and the orientation of the assessment of the candidates, which influence the choice of the people in the bonds of ethnic equality into their causes dropped his choice.

Keywords: Voters Behavior, Society Ethnic Kayong, Legeslative elections.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Demokrasi menjadi hal terpenting guna menjunjung nilai kebebasan seseorang dalam masyarakat maupun bernegara, seperti kebebasan menyangkut keputusan politik yang sering terlihat pada proses-proses politik dewasa ini, tentunya proses politik tidak terlepas dari peran sebuah partai politik dimana partai merupakan salah satu pilar dalam kehidupan demokrasi yang sangat krusial. Pernah dikatakan (dalam Budiardjo, 2008:422): “Seandainya tidak ada partai politik, maka kita harus menciptakannya (*if there were no political parties, we would have to invent them*)”.

Pada intinya partai politik merupakan suatu kelompok orang yang teroganisir yang bertujuan merebut dan mempertahankan sebuah kekuasaan, untuk mendapatkan kekuasaan tersebut mereka harus melalui proses yang demokrasi yaitu pemilihan umum. Pemilihan umum merupakan proses politik yang secara konstitusional bersifat niscaya bagi negara demokrasi. Sebagai sistem, demokrasi nyata-nyata telah teruji dan diakui paling realistis dan rasional untuk mewujudkan tatanan sosial, politik, ekonomi yang populis, adil dan beradab, kendati bukan tanpa kelemahan (Moesafa dan Joko J. Prihatmoko, 2008:43). Dapat dijelaskan

bahwa pemilihan umum (pemilu) adalah sarana perwujudan kedaulatan rakyat yang memiliki tujuan untuk memilih wakil rakyat secara demokratis berdasarkan asas pemilu yang dilakukan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Namun perlu diperhatikan bahwa pilihan masyarakat dalam pemilu juga tidak terlepas dari perilaku politik masyarakat.

Menurut Ridwan (dalam Saputra, 2015:12-13) perilaku politik adalah pikiran dan tindakan manusia yang berkaitan dengan proses memerintah. Yang termasuk perilaku politik adalah tanggapan-tanggapan internal (pikiran, persepsi, sikap dan keyakinan) dan juga tindakan-tindakan yang nampak (pemungutan suara, gerak, protes, lobbying, kaukus, kampanye dan demonstrasi). Ini merupakan satu indikator adanya keterlibatan rakyat dalam kehidupan politik sebagai seorang partisipan, perilaku pemilih juga memiliki hubungan dengan budaya politik seperti yang dikemukakan oleh Almond (dalam Rahman, 2002:39) tentang pengklasifikasian budaya politik sebagai berikut:

1. Budaya politik parokial (*parochial political culture*), yaitu tingkat partisipasi politiknya sangat rendah, yang disebabkan faktor kognitif (misalnya tingkat pendidikan relatif rendah).

2. Budaya politik kaula (*subyek political culture*), yaitu masyarakat bersangkutan sudah relatif maju (baik sosial maupun ekonominya) tetapi masih bersifat pasif.
3. Budaya politik partisipan (*participant political culture*), yaitu budaya politik yang ditandai dengan kesadaran politik sangat tinggi.

Dari pengklasifikasian teori tersebut yang menjadi pertanyaan yaitu bagaimanakah perilaku pemilih masyarakat dayak kayong pada pemilu tahun 2014?

Teori tersebut berbanding terbalik terhadap masyarakat Dayak Kayong di Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap, yang menyatakan bahwa masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan rendah, juga akan mempunyai partisipasi yang sangat rendah, namun kenyataannya berdasarkan data RPJM Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap dapat diketahui Sebanyak 50% penduduk Desa Betenung tidak tamat sekolah dasar, meskipun mereka dapat membaca dan menulis, 30% tamat sekolah dasar, 10% tamat SMP dan 9% tamat SMA dan 1 % tamat perguruan tinggi, meskipun mereka mempunyai pendidikan yang rendah dan kehidupan yang masih tradisional tetapi mereka mempunyai apresiasi yang tinggi dalam politik. Berdasarkan kenyataan tersebut

maka peneliti memilih Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap sebagai tempat penelitiannya.

Berdasarkan Surat keputusan Gubernur Kalimantan Barat Nomor : 535 Tahun 1986 menetapkan adanya *regrouping* desa-desa di Kalimantan Barat, maka kampung Betenung, Tebuar, Sekembar, Sungai Demit, Batu Bulan dan Riam Batu digabung menjadi satu desa yaitu Desa Betenung.

Penduduk Desa Betenung, 98% merupakan penduduk lokal suku Dayak Kayong dan 2% merupakan penduduk pendatang dari Jawa dan dari daerah lainnya di Kalimantan Barat. Dapat dikatakan bahwa Mayoritas penduduk Desa Betenung merupakan Suku Dayak, mereka menamakan identitas kelompoknya sebagai Dayak Kayong atau orang Kayong.

Masyarakat di daerah ini masih memegang teguh adat istiadat yang mereka miliki, Sehingga adat istiadat juga memiliki pengaruh dalam kehidupan masyarakat, dalam sistem pemerintahan Desa kedudukan tertinggi dipegang oleh kepala desa, yang telah diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2005 (dalam Mucharom, 2009:13) tentang Desa, bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-

usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan dalam sistem adat kedudukan tertinggi dipegang oleh kepala adat atau seorang pateh. Hal ini membuktikan bahwa adat mempunyai nilai penting dalam kehidupan masyarakat dayak kayong, tentu hal ini dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan masyarakat setempat salah satunya yang akan menjadi objek kajian peneliti menyangkut perilaku pemilih mereka, yang akan dilihat melalui hasil pemilu tahun 2014 pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Data Pemilih dan Pengguna Hak Pilih Dalam Pemilihan Umum Legislatif 2014 di Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap

N O	DATA PEMILIH	JENIS KELAMIN	JUMLAH PEMILIH	JUMLAH PENGGUNA HAK PILIH
1.	Jumlah pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilihan Tetap (DPT)	Laki-Laki	878	663
		Perempuan	810	609
		Jumlah	1,688	1,272
2.	Jumlah pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Tambahan (DPTb)	Laki-Laki	3	3
		Perempuan	-	-
		Jumlah	3	3
3.	Pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Khusus	Laki-Laki	1	1
		Perempuan	-	-
		Jumlah	1	1

	(DPK)			
4.	Pemilih Khusus Tambahan (DPKTb)/Pengguna KTP dan KK/nama sejenis lainnya	Laki-Laki	30	30
		Perempuan	24	24
		Jumlah	54	54
5.	Jumlah Pemilih (1+2+3+4)	Laki-Laki	912	698
		Perempuan	834	833
		Jumlah	1,746	1,531

Sumber : PPK Kecamatan Nanga Tayap Tahun 2014

Tabel 1.1 merupakan data pemilih dan data pengguna hak pilih dalam Pemilihan Umum Legislatif 2014 di Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap. Adapun jumlah pemilih yaitu sebanyak 1,746 orang yang terdiri dari 912 laki-laki dan 834 Perempuan. Dari total jumlah suara sah partai politik dan suara calon sebanyak 1,788. Dr. Karolin Margareta Natasa memperoleh suara sah calon sebanyak 550 suara, Pemberian suara mereka terhadap calon lainnya sangat berbanding terbalik bahkan calon dari etnik melayu pada partai PDIP hanya memperoleh suara berkisar 1-4 suara saja, Setelah melihat beberapa tabel hasil rekapitulasi pemilu tahun 2014 yang telah dipaparkan, diketahui bahwa meskipun dengan kehidupan tradisional yang kental terhadap adat, masyarakat mempunyai perhatian yang tinggi dalam pemilu dan PDIP merupakan partai yang

unggul menjadi pilihan masyarakat Dayak Kayong, hal ini dikarenakan adanya indikasi hubungan suku dan identifikasi terhadap partai yang berpengaruh terhadap pilihan masyarakat, tentu harapan mereka yaitu persamaan tersebut akan berdampak besar pula bagi perubahan kehidupan masyarakat, padahal hubungan persamaan tersebut belum tentu menjadi jaminan terwujudnya apa yang mereka harapkan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut penulis merasa tertarik untuk membahas permasalahan ini dan melakukan penelitian dengan judul: Perilaku Pemilih Masyarakat Dayak Kayong Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 di Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. Titik pusat penelitian ini berada di Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap.

Terdiri dari Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebanyak 1,688 orang, Daftar Pemilih Tambahan (DPTb) 3 orang, Daftar Pemilih Khusus (DPK) 1 orang dan Pemilih Khusus Tambahan (DPKTb)/Pengguna KTP dan KK/nama sejenis lainnya 54 orang. Jumlah pengguna hak pilih mencapai 1,330 pemilih, yang terdiri dari 697 perempuan dan 633 laki-laki kemudian, dibagi dengan total pemilih sehingga didapatkan persentase sebesar 76,17% sedangkan yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 23,83% persen.

Tabel 1.2. Data Rekapitulasi Jumlah Perolehan Suara Partai Politik Dan Suara Calon Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 di Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap

No	Nomor>Nama Partai dan Calon	Jumlah Perolehan Suara Parpol dan Suara Calon
	PDI PERJUANGAN	69
1	Dolfie O.F.P	31
2	Dr. Karolin Margareta Natasa	550
3	Lasarus, S.Sos, M.Si	22
4	Ir. G. Michael Jenö, MM	99
5	Drs. Erwin TPL. Tobing	7
6	WD. Farida Djarudju	4
7	Ya'zainuddin, S.Sos	1
8	Mahmuddin	1
9	Irma Sutrisnawati	4
10	Prof. O. Riam Mpuas, M.Phil, Ph.D	
	Jumlah Suara Sah Partai dan Suara Calon	788

Sumber : PPK Kecamatan Nanga Tayap Tahun 2014

Tabel 1.2. yaitu data rekapitulasi jumlah perolehan suara partai politik dan suara calon dalam pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap. Dari tabel tersebut dapat terlihat perbandingan pemberian suara yang sangat jauh berbeda terhadap partai lain, kita dapat mengetahui bahwa Partai PDI Perjuangan lebih unggul dengan memperoleh suara tertinggi dari jumlah perolehan suara sah parpol dan suara calon sebanyak 788 suara.

Tabel 1.3. Data Rincian Jumlah Perolehan Suara Partai Politik Dan Suara Calon PDIP Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 di Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap

No	Nomor>Nama Partai dan Calon	Jumlah Perolehan Suara Sah Parpol dan Suara Calon
1	PARTAI NASDEM	270
2	PARTAI KEBANGKITAN BANGSA	11
3	PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	11
4	PDI PERJUANGAN	788
5	PARTAI GOLONGAN KARYA	39
6	PARTAI GERINDRA	17
7	PARTAI DEMOKRAT	138
8	PARTAI AMANAT NASIONAL	4
9	PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN	5
10	PARTAI HATI NURANI RAKYAT	11
14	PARTAI BULAN BINTANG	1
15	PARTAI KEADILAN DAN PERSATUAN INDONESIA	1

Sumber: PPK Kecamatan Nanga Tayap Tahun 2014

Dari Tabel 1.3 yang merupakan data rincian jumlah perolehan suara calon partai politik partai PDIP dalam pemilihan umum legislatif tahun 2014 di Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap. Kita dapat melihat pilihan masyarakat dayak kayong pada PDIP di Desa Betenung di dominasi oleh Dr. Karolin Margareta Natasa, masyarakat cenderung menentukan pilihan pada calon Dr. Karolin Margareta Natasa yang merupakan calon dari etnik dayak.

2. Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis fokus terhadap permasalahan yang akan dibahas untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas dan tidak menyimpang. Maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: Perilaku Pemilih Masyarakat Dayak Kayong pada Pemilihan Umum Legislatif di Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap. Pisau analisis Menurut Asfar (dalam Upe, 2008:17-121), bahwa dalam menganalisis perilaku pemilih dapat digunakan pendekatan, yaitu: 1. pendekatan sosiologis 2. pendekatan psikologis 3. Pendekatan Rasional.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Perilaku Pemilih masyarakat Dayak Kayong dalam pemilihan umum legislatif 2014 di Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap.

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penulisan proposal penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian untuk memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku pemilih masyarakat dan sebagai bahan untuk menggambarkan perilaku

pemilih dalam rangka memberikan masukan pada pemilu mendatang.

Manfaat Praktis Bagi KPU, Partai Politik serta lembaga-lembaga yang berkaitan dengan perpolitikan agar penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam menggambarkan perilaku politik masyarakat. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini mampu menunjang kesadaran perilaku politik masyarakat yang lebih baik.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Perilaku Pemilih

Salah satu wujud dari perilaku sosial dalam kehidupan masyarakat adalah perilaku politik sebagai perilaku yang bersangkutan paut dengan proses politik, untuk membedakannya dari perilaku ekonomi, keluarga, agama, dan budaya. Sedangkan politik adalah interaksi antara pemerintah dengan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah (Upe, 2008:110).

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih:

Menurut Nursal (dalam Raziki, 2015:15-16) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih:

- a. Citra sosial (*social imagery*) citra sosial adalah kandidat atau partai dalam pikiran pemilih mengenai keberadaannya didalam kelompok sosial mana atau tergolong sebagai partai atau kandidat politik.
- b. Identifikasi partai, yakni proses panjang sosialisasi kemudian membentuk ikatan yang kuat dengan partai politik atau organisasi kemasyarakatan yang lainnya. Dengan identifikasi partai, seolah-olah semua pemilih mempunyai pilihan yang tetap dari pemilu ke pemilu, seseorang selalu memilih partai atau kandidat yang sama.
- c. Perasaan emosional (*Emotional feelings*) adalah dimensi emosional yang terpancar dari sebuah kontestan atau kandidat yang ditentukan oleh kebijakan-kebijakan yang ditawarkan.
- d. Citra kandidat (*candidate personality*) mengacu pada sifat-sifat pribadi yang penting dianggap sebagai karakter kandidat. Beberapa sifat yang merupakan *candidate personality* adalah artikulatif, stabil, energik, jujur, tegas dan sebagainya.
- e. Isu dan kebijakan publik (*issue and policy*) mempresentasikan kebijakan atau program yang

dijanjikan oleh partai atau kandidat politik jika menang pemilu.

- f. Peristiwa mutakhir (*current events*) mengacu pada himpunan peristiwa, isu, dan kebijakan yang berkembang menjelang dan selama kampanye. *Current events* meliputi masalah domestik dan masalah luar negeri.

3. Pendekatan Perilaku Pemilih

Dalam melihat perilaku politik seseorang perlu menggunakan beberapa pendekatan. Menurut Asfar (dalam Upe, 2008:17), bahwa dalam menganalisis perilaku pemilih dapat digunakan tiga pendekatan, yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan rasional.

1. Pendekatan sosiologis yang dipelopori oleh *Columbia's University Bureau of Applied Science*. pendekatan ini pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan-pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan pilihan pemilih.
2. Pendekatan psikologis yang dikembangkan oleh *University of Michigan's Survey Centre*. Pendekatan ini pada dasarnya melihat sosialisasi sebagai

determinasi dalam menentukan perilaku politik pemilih, bukan karakteristik sosiologis.

Kedua pendekatan tersebut menempatkan pemilih pada ruang yang kosong. Kedua pendekatan tersebut melihat perilaku pemilih bukanlah keputusan yang dibuat pada saat menjelang atau ketika berada dibalik suara, tetapi sudah ditentukan jauh sebelumnya, bahkan sebelum kampanye dimulai. Oleh karena itu tidak cukup menjelaskan menjelaskan perilaku politik dengan hanya menggunakan kedua pendekatan tersebut, tetapi juga dibutuhkan pendekatan rasional.

3. Pendekatan rasional, melihat bahwa pemilih akan menentukan pilihan berdasarkan penilaiannya terhadap isu-isu politik dan kandidat yang diajukan, artinya para pemilih dapat menentukan pilihannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan rasional.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif, dengan

menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa (Satori, dan Aan Komariah, 2009:22).

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014:1).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini tepatnya dilakukan di Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap. Teori Gabriel Almond tentang budaya politik yang menyatakan bahwa budaya politik parokial (*parochial political culture*), yaitu tingkat partisipasi

politiknya sangat rendah, yang disebabkan faktor kognitif (misalnya tingkat pendidikan relatif rendah). Pernyataan tersebut bertolak belakang dengan hasil pemilu pada tahun 2014 di Desa Betenung kehidupan masyarakat yang masih tradisional serta tingkat pendidikan yang masih rendah namun mereka memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam pemilihan umum legislatif 2014, hal tersebut merupakan alasan peneliti melakukan penelitian yang berhubungan dengan perilaku politik masyarakat Dayak Kayong di Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang.

3. Subjek dan Objek

Untuk menentukan subjek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik bertujuan (*purposive*), Menurut Sugiyono (dalam Pertiwi, 2015:33) teknik penentuan subjek penelitian menggunakan teknik bertujuan (*purposive*), yaitu ditentukan dengan menunjuk orang-orang selaku sumber data yang memahami, mengetahui dan atau yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua UPPK Kecamatan Nanga Tayap.
2. Ketua KPPS Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap.
3. Kepala Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap.

4. Kepala Adat Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap.
5. Tokoh Masyarakat Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap.
6. Masyarakat Dayak Kayong di Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 15 orang.

4. Teknik Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Teknik Pengumpulan Data, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

1. Teknik Wawancara Sudjana (dalam Satori dan Aan Komariah, 2009:130) wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).
2. Teknik Dokumentasi Menurut Bungin (dalam Gunawan, 2014:177) teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian sosial untuk menelusuri data historis.

Dalam melakukan analisis data, teknik analisis data menurut Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)
2. Data *Display* (Penyajian Data)
3. *Conclusion Drawing/Verification*

Selanjutnya untuk teknik keabsahan data, Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan Triangulasi, dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2014:125). Triangulasi dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan

data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku Pemilih

Dalam melihat perilaku politik seseorang perlu menggunakan beberapa pendekatan. Menurut Asfar (dalam Upe, 2008:17), bahwa dalam menganalisis perilaku pemilih dapat digunakan tiga pendekatan, yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan rasional:

1. Pendekatan sosiologis yang dipelopori oleh *Columbia's University Bureau of Applied Science*. pendekatan ini pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan-pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan pilihan pemilih.
2. Pendekatan psikologis yang dikembangkan oleh *University of Michigan's Survey Centre*. Pendekatan ini pada dasarnya melihat sosialisasi sebagai determinasi dalam menentukan perilaku politik pemilih, bukan karakteristik sosiologis.

4. Pendekatan rasional, melihat bahwa pemilih akan menentukan pilihan berdasarkan penilaiannya terhadap isu-isu politik dan kandidat yang diajukan, artinya para pemilih dapat menentukan pilihannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan rasional.

Selanjutnya peneliti menggunakan pendekatan menurut asfar (dalam Upe, 2008:17-121) bahwa untuk melihat perilaku pemilih digunakan pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan rasional, ketiga pendekatan tersebut akan dibahas sebagai berikut:

Faktor Sosiologis

Pendekatan sosiologis yaitu menjelaskan tentang karakteristik sosial dan pengelompokan-pengelompokan sosial yang mempunyai pengaruh dalam menentukan perilaku pemilih, adapun karakteristik sosial tersebut seperti ikatan sosial pemilih dari segi etnis, ras, agama, keluarga, dan pertemanan yang dialami oleh agen pemilih secara historis. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melihat adanya aspek-aspek sosiologis yang mempengaruhi perilaku pemilih yaitu:

a. Persamaan Etnis

Kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan mempunyai arti atau kedudukan tertentu hal tersebut disebabkan oleh anggota suatu kelompok

memiliki kesamaan keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya. Hubungan persamaan etnis mempunyai pengaruh terhadap perilaku pemilih seseorang. Masyarakat Desa Betenung merupakan masyarakat adat yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, sikap menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut menjadi identitas bagi masyarakat yang tertuang pada setiap aspek kehidupan mereka, sehingga indikasi hubungan ikatan- tersebut juga tertanam pada perilaku pemilih masyarakat setempat.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu sistem yang kompleks dan bersifat dinamis sehingga lingkungan dapat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku manusia. Faktor lingkungan pada tempat tinggal dapat mempengaruhi perilaku pemilih seseorang saat pemilu, kehidupan masyarakat Dayak Kayong yang masih tergolong tradisional jauh berbeda dengan lingkungan masyarakat perkotaan, Lingkungan tempat tinggal masyarakat desa yang saling berdekatan dan suasana yang penuh keramahan tentu berpengaruh terhadap keikutsertaan mereka dalam pemilu.

Adanya sikap ikut-ikutan yang membuat masyarakat turut serta pada pemilu legislatif tahun 2014, faktor tersebut terbentuk oleh lingkungan tempat tinggal mereka, Perasaan malu untuk

menolak diajak datang ketempat pemungutan suara berpengaruh terhadap turut sertanya mereka untuk datang ke TPS. Perasaan tidak bisa menolak diajak oleh orang-orang sekelilingnya untuk datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) menunjukkan bahwa lingkungan sekeliling tempat tinggalnya berpengaruh terhadap turut sertanya ia pada pemilu, hal serupa juga diungkapkan oleh informan masyarakat lainnya yang bekerja sebagai buruh menyatakan.

Faktor lingkungan masyarakat yang masih kental dengan suasana kekeluargaan membuat seseorang pergi ke tempat pemungutan suara (TPS), hal ini dikarenakan tata kehidupan masyarakat yang saling hidup berdampingan kemudian menumbuhkan sebuah ikatan kebersamaan yang semakin kuat, kebersamaan tersebut menimbulkan gerak mereka yang terlihat kompak dalam berbagai kegiatan.

c. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang berfungsi sebagai agen sosialisasi yang paling utama dalam membentuk perilaku seseorang, didalam sebuah keluarga terdapat peran seorang ayah dan ibu sebagai orang yang dihormati dan dituakan, sikap mereka dalam berpolitik juga dapat mempengaruhi keputusan seorang istri atau anak untuk memilih. Adanya perasaan takut menolak perintah suami menunjukkan peran dan

perintah seorang suami dalam berpolitik juga dapat mempengaruhi keputusan keluarga mereka dalam memilih. Perasaan takut akan dimarah membuat seseorang bergerak untuk datang ke tempat pemungutan suara (TPS). Ini menunjukkan bahwa seseorang tersebut datang ke TPS bukan karena keinginannya sendiri.

Jadi melihat beberapa pemaparan tentang faktor sosiologis yang berpengaruh terhadap pilihan masyarakat Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap dapat diketahui bahwa terdapat indikasi pilihan berdasarkan faktor-faktor tertentu yang berpengaruh pada masyarakat Desa Betenung, yaitu sikap masyarakat yang belum mandiri dalam menentukan sebuah pilihan politik. Faktor tersebut seperti pengaruh persamaan etnis dan lingkungan di Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap.

Persamaan etnis pada masyarakat Desa Betenung dapat terlihat dari kehidupan masyarakat yang terkenal sebagai masyarakat yang padu dan kompak dalam setiap kegiatan dan kehidupan mereka, selanjutnya pengaruh faktor lingkungan, tata perumahan masyarakat Desa Betenung yang terletak saling berdekatan membuat masyarakat hidup saling berdampingan, sehingga pada saat pemilu tahun 2014 lalu lingkungan sekitar berpengaruh terhadap keikutsertaan mereka pada pemilu.

Faktor Psikologis

Pendekatan ini menjelaskan bahwa sikap seseorang merupakan refleksi dari kepribadian seseorang yang menjadi variabel yang cukup menentukan dalam memengaruhi perilaku pemilih seseorang. Pendekatan psikologi menekankan pada tiga aspek psikologis sebagai kajian utama, yaitu ikatan emosional pada suatu partai politik dan orientasi penilaian terhadap kandidat sebagai penentu pilihan masyarakat.

Pengaruh pilihan masyarakat di Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap pada pemilu tahun 2014 lalu salah satunya disebabkan oleh ikatan emosional terhadap partai politik dan kandidat, seperti persamaan etnis dan perasaan mengenal calon pemimpin yang mereka pilih, harapan mereka hal tersebut dapat membawa perubahan pembangunan yang besar pula bagi mereka, namun pada kenyataannya ikatan persamaan terhadap sebuah golongan belum tentu menjadi jaminan tercapainya harapan tersebut. Berikut ini beberapa aspek psikologis yang berpengaruh terhadap perilaku pemilih:

a. Faktor Ketokohan Calon

Ketokohan calon merupakan identitas sebuah partai politik dalam pemilu, sehingga Figur dari seorang tokoh calon politik menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap pilihan masyarakat,

adanya ikatan-ikatan emosional dan perasaan mengenal tokoh membuat masyarakat terfokus untuk menentukan pilihannya pada tokoh tersebut. Faktor tokoh seorang ayah membuat seorang anak dikenal oleh masyarakat, adanya harapan dan keyakinan bahwa kandidat tersebut akan memiliki kemampuan sama dengan sosok ayah, menjadi daya tarik pilihan masyarakat dalam menentukan pilihannya saat pemilu.

Figur seorang ayah yang terkenal sebagai sosok pemimpin yang baik di mata masyarakat Desa Betenung, menjadi faktor penentu pilihan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan adanya ikatan emosional masyarakat pada sosok ayah terhadap sosok Dr. Karolin Margareta Natasa.

b. Faktor Kandidat

Kandidat merupakan seorang calon dalam pemilu, seorang kandidat dapat berpengaruh besar terhadap pilihan masyarakat, hal tersebut terjadi karena adanya interaksi antara kandidat dengan pemilih, interaksi yang terjadi dapat menimbulkan tertarik atau tidak seseorang terhadap kandidat tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh salah seorang warga yang bekerja sebagai supir (38 tahun) di Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap bahwa:

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa terdapat sikap masyarakat yang

memilih berdasarkan persamaan visi-misi kandidat politik, padahal visi-misi yang sama dengan keinginan mereka tersebut belum tentu dapat terwujud karena dapat kita ketahui bahwa didalam visi-misi seorang kandidat terdapat janji-janji politik mereka yang terkadang tidak bisa ditepati.

Adanya identifikasi terhadap kandidat membuat seseorang menentukan pilihannya untuk memilih, hal ini disebabkan ia merasa bahwa ia mempunyai ikatan emosional dengan kandidat tersebut.

c. Faktor Partai Politik

Partai politik merupakan sebuah organisasi politik yang menjalani ideologi tertentu dan terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama yaitu memperoleh kekuasaan. Partai politik tentu dapat menjadi penentu pilihan masyarakat dalam pemilu, tingginya hasil perolehan suara sah PDIP di Desa Betenung dipengaruhi ikatan-ikatan terhadap partai politik tersebut. Adanya keyakinan bahwa ikatan persamaan terhadap partai yang terpilih akan berdampak besar bagi kemajuan masyarakat semakin memperkuat ikatan emosional mereka untuk menentukan sebuah pilihan, selanjutnya seorang pria sebagai seorang pedagang kecil (40 tahun) mengatakan:

Faktor Rasional

Pendekatan rasional, melihat bahwa pemilih akan menentukan pilihan berdasarkan penilaiannya terhadap isu-isu politik dan kandidat yang diajukan, artinya para pemilih dapat menentukan pilihannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan rasional. Penilaian rasional terhadap isu politik atau kandidat ini dapat didasarkan pada jabatan, informasi, dan pribadi yang populer atas prestasi yang dimilikinya.

Perilaku pemilih berdasarkan pertimbangan rasional tidak hanya memilih yang berdasarkan keuntungan atau kerugian, tetapi memilih yang menimbulkan resiko yang paling kecil. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat terlihat bahwa tidak banyak masyarakat yang bersikap rasional dalam menentukan pilihannya.

Sikap rasional dengan mencari informasi mengenai calon pemimpin dan menilai besar atau kecilnya sebuah keuntungan yang akan diperoleh, merupakan sikap rasional yang akan menghasilkan kecilnya kemungkinan kerugian yang dihasilkan dari keputusan pilihan tersebut.

E. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti

akan memberikan kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian mengenai “Perilaku Pemilih Masyarakat Dayak Kayong dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 di Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang”, adapun kesimpulan hasil penelitian yaitu tergambarnya perilaku pemilih masyarakat yang cenderung dipengaruhi faktor-faktor dibawah ini:

1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis menjelaskan tentang karakteristik sosial dan pengelompokan-pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan pilihan pemilih. Pendekatan ini didasarkan pada ikatan sosial pemilih dari segi etnik, ras, agama, keluarga, dan pertemanan yang dialami oleh agen pemilih secara historis.

Masyarakat Desa Betenung terkenal sebagai masyarakat yang kompak dalam kehidupan mereka, pengaruh faktor lingkungan, tata perumahan masyarakat yang terletak saling berdekatan membuat masyarakat hidup saling berdampingan dengan harmonis, sehingga pada saat pemilu tahun 2014 terdapat sikap untuk saling mengajak yang berpengaruh terhadap keikutsertaan mereka pada pemilu.

2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini menjelaskan bahwa sikap seseorang merupakan refleksi dari kepribadian seseorang yang menjadi variabel yang cukup menentukan dalam mempengaruhi perilaku politik seseorang. Oleh karena itu, pendekatan psikologi menekankan pada tiga aspek psikologis sebagai kajian utama, yaitu ikatan emosional pada suatu partai politik, orientasi terhadap isu-isu dan orientasi terhadap kandidat.

Terbentuknya perilaku pemilih di Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap disebabkan adanya faktor psikologis yang mempengaruhi pilihan masyarakat. Dalam pendekatan ini terdapat identifikasi ikatan emosional pada suatu partai politik, dan orientasi penilaiannya terhadap kandidat. Mereka menjatuhkan pilihannya terhadap sebuah partai yaitu PDIP, dengan alasan bahwa PDIP merupakan partainya orang mereka dan kandidat PDIP mayoritas berasal dari etnik yang sama dengan mereka.

3. Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional, artinya para pemilih dapat menentukan pilihannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan rasional. Penilaian rasional terhadap isu politik atau kandidat ini dapat didasarkan pada jabatan, informasi, dan pribadi yang populer atas prestasi yang dimilikinya.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Betenung Kecamatan Nanga Tayap dapat terlihat bahwa juga terdapat masyarakat yang rasional dalam memilih. Hal ini dibuktikan oleh adanya sikap pemilih yang masih memperhitungkan kapasitas sosok pemimpin yang akan menjadi pilihannya.

F. SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian dengan menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak-pihak yang berkaitan erat dengan politik seperti KPU dan sebagainya, diharapkan untuk dapat melakukan pendidikan politik secara efektif. Pendidikan politik perlu dilakukan agar masyarakat menjadi pemilih yang berkualitas yang tidak memandang dari segi sosiologis maupun psikologis.
2. lembaga politik harus melakukan sosialisasi politik secara merata keseluruh wilayah, karena masih banyak daerah yang jauh dari pusat terjangkau oleh pendidikan politik,

sehingga membuat masyarakat kurang mandiri dalam memilih.

3. Dengan pendidikan politik Masyarakat Desa Betenung diharapkan agar memahami situasi politik yang ada dan menjadi masyarakat yang lebih rasional ketika menentukan keputusan politik, agar kita memperoleh pemimpin yang benar-benar memperhatikan masyarakat bukan hanya pemimpin yang sekedar menabur janji, sehingga tentu akan mampu merubah keadaan masyarakat agar lebih baik.

G. REFERENSI

- Agustino, Leo. 2007. *Perihal Ilmu Politik: Sebuah Bahasan Mengenai Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Gatra, Said dan Dzulkiah said. 2007. *Sosiologi Politik (Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- H.I, A.Rahman. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jurdi, Fatahullah. 2014. *Studi Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kantaprawira, Rusadi. 1977. *Sistem Politik Indonesia Suatu Model Pengantar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Maksudi, Beddy Irawan. 2012. *Sistem Politik Indonesia, Pemahaman Secara Teoretik dan Empirik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Maran, Rafael Raga. 2014. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Pertiwi, Isnanda. 2015. *(Skripsi) Perilaku Pemilih Perempuan Etnis Jawa Pada Pemilihan Kepala Daerah Kalimantan Barat (Studi di Desa Rasau Jaya Satu Kecamatan Rasau Jaya*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura.
- Rozali, Abdullah. 2009. *Mewujudkan Pemilu Yang Berkualitas (Pemilu Legislatif)*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Raziki, M. 2015. *(Skripsi) Pola Perilaku Pemilih Penghuni Lembaga Perumahan Kelas II A Pontianak Dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kubu Raya tahun 2013*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura.
- Rahman, Arifin. 2002. *Sistem Politik Indonesia*. Surabaya: SIC
- Syafi'i, Inu Kencana DKK, *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Surbakti, Ramlan. 1999. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Pt Grasindo, Anggota Ikapi

Surbakti, Ramlan. 2010. **Memahami Ilmu Politik**. Jakarta:PT Grasindo.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung:Alfabeta.

Saputra Ujang. 2015. (Skripsi) **Perilaku Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 di Desa Nanga Mahap Kabupaten Sekadau**. Pontianak:Universitas Tanjung Pura.

Saebani, Beni Ahmad. 2008.**Metodologi Penelitian**. Bandung:Cv Pustaka Setia.

Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta, Cv.

Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)**. Bandung:Alfabeta

Upe, Ambo. 2008. **Sosiologi Politik Kontemporer**. Jakarta:Prestasi Pustaka Raya.

H.I, A.Rahman. 2007. **Sistem Politik Indonesia**. Yogyakarta:Graha Ilmu

Widjaja, Abert. 1988. **Budaya Politik Dan Pembangunan Ekonomi**. Jakarta: LP3ES.



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurmafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Wahyu Fitriani
NIM / Periode lulus : E02112077 / 2016
Tanggal Lulus : 27 Juli 2016
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Administrasi
Program Studi : Ilmu Politik
E-mail address/ HP : Wahyufitriani4@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa*) pada Program Studi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

PERILAKU PEMILIH MASYARAKAT DAYAK KAYONG DALAM PEMINTAH UMUM
LEGISLATIF TAHUN 2014 DI DESA BERENUNG KECAMATAN MANGA TAYAP
KABUPATEN KETAPANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

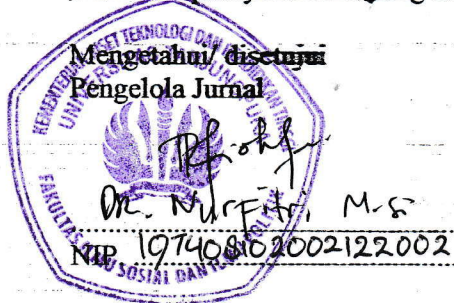
☐ Secara *fulltext*

☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 6 September 2016
Wahyu Fitriani
NIM : E02112077

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(*Publika Governance Asosiasi Sociodem Sociologque*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada ~~step~~ upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)